

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Pembangunan ekonomi sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan perekonomian di suatu daerah baik itu untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha yang dilakukan masyarakat dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya yang terbatas, serta membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan memacu perkembangan kegiatan ekonomi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, Arsyad (1999).

Dalam melaksanakan pembangunan di suatu daerah diperlukan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan memahami teori pertumbuhan ekonomi daerah serta mengkaji pola pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Hal yang perlu dilakukan dalam melakukan pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah mengetahui lingkungan wilayah, baik itu kondisi alam, kondisi perekonomian, sosial, teknologi, serta hubungan suatu daerah dengan daerah lainnya.

Beberapa daerah dalam suatu wilayah yang memiliki keunggulan yang berbeda akan menjadikan suatu ciri khas di dalam wilayah tersebut serta dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia yang berbeda yang

dinilai melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dengan menunjukkan sektor dan subsektor terbesar yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Menurut Sjafrizal (2008), sejak dilaksanakannya otonomi daerah sejak tanggal 1 januari 2001 sesuai dengan Undang Undang No. 22 tentang Pemerintahan daerah dan Undang Undang No. 25 tahun 1999, tentang Perimbangan Keuangan dan Pusat Daerah diberi wewenang dan sumber keuangan baru untuk mendorong proses pembangunan di daerahnya masing-masing yang selanjutnya akan mendorong proses pembangunan secara keseluruhan. Setiap daerah dapat menentukan sektor dan komoditi sendiri yang akan dikembangkan dalam meggerakkan perekonomian suatu daerah dengan melihat sektor potensial.

Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor sektor lain untuk berkembang. Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki luas 35.376,50 km<sup>2</sup> dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Provinsi Lampung memiliki 13 Kabupaten dan 2 Kota yang memiliki tingkat perekonomian yang berbeda yang diukur dari jumlah PDRB.

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kabupaten di Provinsi Lampung Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010 – 2013 (Miliar Rupiah).

**Tabel 1. PDRB Per Kapita Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung ( Miliar Rupiah )**

No.	Kabupaten	2010	2011	2012	2013
1	Lampung Barat	6,72	8,00	8,94	9,85
2	Tanggamus	8,94	10,21	11,85	14,10
3	Lampung Selatan	11,16	12,54	14,72	16,45
4	Lampung Timur	10,95	12,26	13,69	15,08
5	Lampung Tengah	14,18	16,29	18,60	20,60
6	Lampung Utara	13,91	17,60	21,20	24,06
7	Way Kanan	7,40	8,46	9,68	10,81
8	Tulang Bawang	14,22	16,03	18,74	21,84
9	Pesawaran	12,61	14,53	16,52	18,47
10	Pringsewu	8,15	9,30	10,50	11,80
11	Mesuji	15,65	16,96	19,25	21,90
12	Tulang Bawang Barat	17,13	20,83	24,25	28,08
13	Pesisir Barat	-	-	6,62	7,22
14	Bandar Lampung	103,37	117,63	133,46	151,16
15	Metro	6,19	6,96	7,87	8,88

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi terbesar berada pada kota Bandar Lampung yang berjumlah 103,37 juta rupiah di tahun 2010 lalu mengalami peningkatan signifikan pada tahun tahun berikutnya hingga mencapai 151,16 rupiah di tahun 2013. Hal ini disebabkan karena kota Bandar Lampung memiliki pembangunan yang optimal dalam mengalokasikan sumber daya alam dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Jumlah pertumbuhan ekonomi terendah pada seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung berada pada Kabupaten Lampung Barat, Pesisir Barat dan Kota Metro. Kabupaten Pesisir Barat dan Kota Metro memiliki jumlah pertumbuhan ekonomi terendah dikarenakan kedua daerah ini baru saja mengalami pemekaran dari Kabupaten sebelumnya yaitu Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Lampung Tengah sejak 25 Oktober 2012 untuk Kabupaten Pesisir Barat dan 27

April 1999 untuk Kota Metro. Akan tetapi Kabupaten Lampung Barat yang merupakan Kabupaten yang telah lama dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 tanggal 16 Agustus 1991 juga memiliki jumlah pertumbuhan ekonomi yang rendah setiap tahunnya. Pada tahun 2010 PDRB perkapita di Kabupaten Lampung Barat hanya berjumlah 6,72 juta di tahun 2010, pada tahun 2012 sejumlah 8,00, pada tahun 2012 PDRB di Kabupaten Lampung Barat sejumlah 8,94 dan di tahun 2013 sejumlah 9,85. Jumlah PDRB per kapita di Kabupaten Lampung Barat mengalami peningkatan yang signifikan, namun tidak sebesar Kabupaten lainnya di Provinsi Lampung. Hal ini diperburuk dengan penurunan jumlah kontribusi keseluruhan sektor PDRB perkapita di Lampung Barat dikarenakan daerah Pesisir Barat mengalami pemekaran dari Kabupaten Lampung Barat

Data berikut merupakan jumlah PDRB Kabupaten Lampung Barat periode 2008 – 2013 menurut harga berlaku:

**Tabel 2. PDRB Kabupaten Lampung Barat periode 2008 - 2013  
menurut harga berlaku (juta rupiah)**

Lapangan usaha / sektor	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	1.361.137,18	1.498.573,24	1.616.796,23	1.944.801,57	2.283.423,76	1.944.801,57
pertambangan / penggalian	35.544,19	41.710,82	44.034,43	51.485,20	55.914,13	51.485,20
industri pengolahan	68.179,15	80.448,76	85.847,34	96.336,54	104.178,69	96.336,54
listrik, gas, air	9.397,55	11.088,61	12.292,01	14.153,24	15.250,49	14.153,23
Bangunan	71.850,90	79.540,34	87.025,35	95.640,04	106.279,48	95.640,04
perdagangan, hotel, dan restoran	344.327,42	373.284,96	421.146,46	450.416,45	501.684,02	450.416,44
Pengangkutan dan komunikasi	91.080,02	107.235,99	121.373,43	143.175,92	167.166,93	143.175,93
keuangan, persewaan, jasa perusahaan	63.291,40	70.011,13	75.178,42	83.525,53	94.033,42	82.426,64
Jasa	207.402,44	286.304,62	362.243,11	502.106,31	599.495,53	502.106,31
<b>Jumlah</b>	<b>2.252.210,25</b>	<b>2.548.198,47</b>	<b>2.825.936,78</b>	<b>3.431.640,8</b>	<b>3.926.670,45</b>	<b>3.380.541,90</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat.*

Dilihat dari tabel 2 bahwa sektor pertanian dan perkebunan, perdagangan, hotel, restoran, dan jasa memiliki jumlah terbanyak yakni pertanian ditahun 2008 sebesar 1.361.137,18 lalu meningkat di tahun 2012 sebesar 2.283.423,76 dikarenakan Kabupaten ini dominan dengan perbukitan dengan pantai di sepanjang pesisir barat Lampung, sehingga hasil pertanian dan perikanan sangat diunggulkan di daerah ini. Dalam bidang pertanian khususnya holtikultura, Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten penghasil sayur mayur terbesar di Provinsi Lampung. Ada empat kecamatan yang merupakan penghasil sayuran terbesar di Kabupaten Lampung Barat, yaitu Kecamatan Way Tenong, Sekincau, Balik Bukit, dan Sukau. Keempat kecamatan ini telah menyuplai beberapa jenis sayuran antara lain kentang, cabai merah, kubis, labu siam, tomat, wortel, buncis, dan sawi dengan luas panen dan jumlah produksi

makin meningkat dari tahun ke tahun. Ditambah lagi dengan daya dukung dan perhatian Pemerintah Kabupaten Lampung Barat begitu besar, sehingga Kabupaten Lampung Barat mampu menjadi pendistribusi sayur-mayur ke daerah daerah lain seperti Bandar Lampung, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Padang, dan mulai juga menyuplai sebagian Jabotabek. Perdagangan, hotel dan restoran mengalami peningkatan sebesar 344.327,42 ditahun 2008 dan 501.684,02 di tahun 2012. Begitu pula dengan jasa mengalami peningkatan sebesar 207.402,44 ditahun 2008 dan 599.495,53 di tahun 2012. Ini dikarenakan Lampung Barat memiliki pesona pantai yang indah seperti Objek wisata bahari terdapat di daerah pesisir Lampung Barat di antaranya Pantai Tanjung Setia, Pantai Labuhan Jukung, Pantai Pesisir Selatan, Pantai Way Jambu, Pantai Way Sindi, Pantai Suka Negara, dan Pantai Way Haru yang menyebabkan banyaknya masyarakat dari luar kota atau bahkan dari luar negeri berkunjung ke wilayah ini, yang mengakibatkan banyaknya permintaan kuliner, hotel, dan jasa. Akan tetapi jumlah PDRB di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2013 mengalami penurunan dikarenakan daerah Pesisir Barat memisahkan diri dari Kabupaten Lampung Barat yang disahkan pada tanggal 25 Oktober 2012. Ini mengakibatkan penurunan pada jumlah PDRB Kabupaten Lampung Barat di seluruh sektor.

Pembangunan di daerah Kabupaten Lampung Barat selama ini telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Namun demikian, masih banyak masalah yang harus dihadapi dan ditanggulangi. Salah satunya adalah upaya mengatasi pembangunan di daerah Kabupaten Lampung Barat . Ada berbagai kendala yang selama ini dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan menurut Surahman (2004), antara lain :

- 1 Keterbatasan kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang tersedia,
- 2 Keterisolasian dan keterbatasan sarana dan prasarana fisik,
- 3 Lemahnya kemampuan kelembagaan terhadap peluang-peluang bisnis yang ada jasa dan perdagangan,
- 4 Terbatasnya akses masyarakat kepada sumber-sumber kemajuan ekonomi yang antara lain meliputi akses permodalan, akses teknologi produksi, akses manajemen usaha, pengetahuan dan keterampilan SDM yang ada, akses informasi pasar dan keberlanjutan usaha-usaha produksi.

Untuk itu diperlukan pembangunan yang optimal daerah di Kabupaten Lampung Barat dengan mengidentifikasi sektor dan subsektor unggulan serta mengidentifikasi peranan sektor – sektor tersebut terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Sektor apa saja yang akan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Lampung Barat?
2. Seberapa besar peranan sektor unggulan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat?

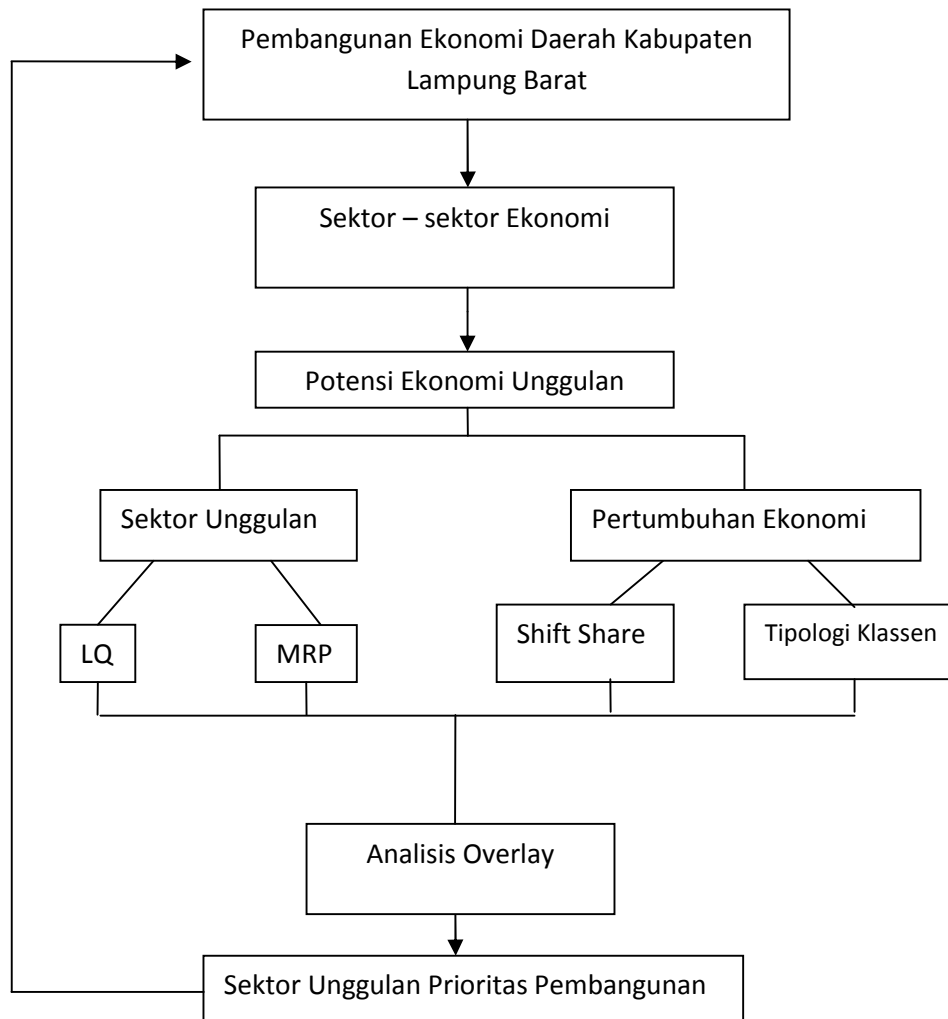
## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini dibuat mempunyai tujuan untuk :

1. Mengidentifikasi sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat
2. Mengidentifikasi besarnya peranan sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat



#### D. kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Tarigan, 2004 : 78

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini

Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pemerintah dalam melakukan pembangunan daerah dengan melihat potensi sektor unggulan di Kabupaten Lampung Barat

Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi lebih dalam mengenai identifikasi sektor unggulan dan peranannya terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penelitian**

Dalam melakukan penulisan penelitian, terdapat lima bab yang diuraikan sesuai dengan kaidah penulisan, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas landasan teori yang melandasi pengertian serta konsep mengenai pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, perencanaan pembangunan wilayah.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang uraian serta sumber data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, deskripsi mengenai data, metode analisis data yang digunakan analisis typologi klassen, analisis location quotient, analisis shift share.

## BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis spesialisasi regional, analisis location quotient, analisis shift share dan model perencanaan pembangunan wilayah dari keempat analisis tersebut dibentuk menjadi Analisis Overlay.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA